

**JARINGAN SOSIAL SANGGAR BATIK JENGOLO DI PANDEYAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Ditujukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Disusun oleh :

**Abdur Rahman
12720047**

**Pembimbing
Drs. Musa, M.Si**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdur Rahman
NIM : 12720047
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Dusun Sungai Pogok, RT 010 RW 003, Des. Rantau Panjang, Kec. Sebangki, Kab. Landak, Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan merupakan hasil karya ilmiah saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Abdur Rahman

NIM: 12720004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl Marsda Adi Sucipto, Tlp.(0274) 583000, Fax 519571, Yogyakarta 55288

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdur Rahman

Nim : 12720047

Prodi : Sosiologi

Judul : Jaringan Sosial Sanggar Batik Jenggolo di Pandeyan Umbulharjo
Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017
Pembimbing

Dr. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-340/UH.02/DSH/PP.00.9/09/2017

Tugas Akhir dengan judul : JARINGAN SOSIAL SANGGAR BATIK JENGOLO DI PANDEYAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUR RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12720047
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Pengaji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Pengaji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Yogyakarta, 14 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN


Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tua saya Ayah dan ibunda tercinta
Alm. Marnidin dan Tirah yang telah membesarkan, mendidik, dan hingga
akhirnya saya bisa menyesaikan kuliah saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
tanpanya tak mungkin saya bisa kuliah di Yogyakarta ini.

Saudaura-saudaraku Fatimah, Sulimah, Rohayani,
Yusril, Ainun, Indah, Saiful, dan Umam yang senantiasa mendoakan untuk
kelancaran Kuliah dan skripsi saya, semoga kalian semua selalu sehat dan
selamat, menjadi anak yang shaleh dan shalehah, menjadi generasi Qur'an, selalu
berprestasi, bisa kuliah semua di dalam negeri maupun di luar negeri, dan semoga
kalian semua bisa sukses dunia dan akhiratnya

Teman-teman dan sahabat saya di Sosiologi FISHUM UIN Suka yang selalu
mendorong dan mendoakan satu sama lain.

para informan di sanggar batik Jenggolo yang sudah meluangkan waktunya,
yang saya banggakan Almamater Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi.

-Andrea Hirata

“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad”.

-*Abu Hamid Al Ghazali*

“Dan alangkah indah kehidupan tanpa merangkak-rangkak di hadapan orang lain”

-Pramoedya ananta toer

“If you are born poor, it's not your mistake but, if you die poor, it's your mistake”

-Bill Gates

“ketahuilah bahwa kegagalan dan keberhasilan hanya akan terjadi pada setiap orang yang mau mencoba”

-Abdur Rahman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia nikmatnya yang begitu banyak sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH, S.Sos,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Musa, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar, tulus ikhlas dalam meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberi masukan dalam skripsi saya agar menjadi lebih baik.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos, M,Si selaku dosen penguji I dalam munaqosyah saya.
5. Ibu Muryanti, S.Sos, M, Si selaku dosen penguji II dalam sidang munaqosah saya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
7. Orang tua saya, Bapak, Alm. Marnidin dan Ibu saya tirah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kelancaran dan kesuksesan saya selama proses kuliah hingga selesai.
8. Adik-adik saya Fatimah, Sulimah, Rohayani, Yusril, Ainun, Indah, Saiful dan Umam, sepupu saya bang Aziz, paman saya Miskan dan seluruh

keluarga besar saya turut membantu dan mendoakan saya selama menempuh pendidikan di UIN Suka

9. Teman-teman Sosiologi 2012, khususnya Hendris, Santoso, Alam, Asep, Saiful, Fahmi, Rifka, dan Intan doa dan dukungan selama kuliah hingga sama-sama berjuang untuk skripsi. Sahabat-sahabatku di asrama masjid Raudhatul Jannah, Sakur, Sultoni, Faizin, Faisal, Anan, Aan, Ali, Rizky, dan Hada patrner hidupku selama menempuh kuliah di UIN Suka, terimakasih untuk dukungan dan doanya.
10. Para informan sanggar batik Jenggolo ibu Hendro, ibu Andoyo, ibu Fasichah, dan ibu Tari terimakasih banyak atas bantuannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dapat melengkapi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Abdur Rahman

NIM. 12720004

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN.....	II
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	IX
ABSTRAK	X

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan pustaka	7
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN (Sanggar Batik Jenggolo Pandeyan Yogyakarta)

A. Profil Sanggar Batik Jenggolo.....	28
B. Struktur Kepengurusan.....	31
C. Kegiatan Sanggar Batik Jenggolo	33
D. Profil Informan	34

BAB III TIPOLOGI JARINGAN SOSIAL PADA SANGGAR BATIK JENGGOLO PANDEYAN

A. Kekeluragaan Antar Pengelola Sanggar Batik Jenggolo	40
B. Hubungan Kepercayaan Antar Anggota	43
C. Hubungan Kepercayaan Dengan Konsumen	45
D. Kepercayaan Pemerintah Terhadap Sanggar Batik Jenggolo	48
E. Promosi Sanggar Batik Jenggolo	50

BAB IV ANALISIS DATA JARINGAN SOSIAL SANGGAR BATIK JENGGOLO DI PANDEYAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

A. Jaringan Sosial Antar Anggota Jenggolo	56
B. Jaringan Jenggolo Dengan Konsumen	60
C. Jaringan sosial Jenggolo dengan pemerintah	63

D. Jaringan sosial Jenggolo dengan kelompok pembatik	65
E. Pola Jaringan Sosial di Jenggolo	66
1. Jaringan Sosial Mikro Jenggolo	66
2. Jaringan Sosial Meso Jenggolo	67
3. Jaringan Sosial Makro Jenggolo	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSATAKA73

LAPMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Kehadiran perempuan dalam dunia bisnis, kini banyak dijumpai di lingkungan masyarakat, mulai dari sebagai pedagang sayuran, di dunia Property, salon, dan lain sebagainya termasuk produksi batik yang dilakukan oleh para perempuan lansia di sanggar Batik Jenggolo Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Membatik adalah pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh kalangan perempuan termasuk juga perempuan lansia. Hal ini menjadi sangat menarik untuk dilakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan Jaringan sosial yang terbentuk di Sanggar Batik Jenggolo Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial yang terbentuk di Sanggar Batik Jenggolo Yogyakarta. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jaringan sosial dari Robert M.Z. penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Data penelitian ini didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Batik Jenggolo Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta menunjukkan teradapat dua pola jaringan sosial yang terbentuk, yaitu kekeluargaan dan kepercayaan. Dua pola jaringan sosial yang terbentuk inilah yang menjadikan sanggar batik Jenggolo bisa terus eksis, memproduksi dan mengadakan pelatihan membatik.

Kekeluargaan sebagai pondasi awal bagi sanggar batik jenggolo agar bisa terus eksis, memproduksi batik dan mengadakan berbagai pelatihan membatik. Kekeluargaan yang terbentuk di saggar batik Jenggolo dipengaruhi oleh aktor-aktor yang terlibat di dalamnya, karena semua yang menjadi pengurus sanggar batik jenggolo ini adalah para perempuan lansia.

Kepercayaan menjadi salah satu faktor eksistensi dari sanggar batik Jenggolo ini. Kepercayaan yang terbentuk tidak hanya dengan sesama anggota sanggar batik jenggolo saja, tetapi juga melibatkan aktor-aktor yang lainnya, mitra kerja, konsumen dan calon konsumennya. Kepercayaan yang terbentuk sesama anggota sanggar batik Jenggolo ditunjukan dalam manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang transparan terhadap sesama anggotanya sanggar batik Jenggolo.

Kata Kunci : *Jenggolo, Kekeluargaan, Kepercayaan,*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era saat ini, banyak sekali perempuan yang terjun dalam dunia bisnis. Apalagi sekarang banyak sekali tersedia platform-platform mulai dari media sosial hingga *marketplace* yang dapat digunakan oleh semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan untuk menjalankan suatu bisnis.¹ Hal ini semakin mempermudah masyarakat baik laki-laki maupun perempuan untuk terjun dalam dunia bisnis. Sehingga sekat yang membedakan antara laki-laki dan perempuan semakin terbuka lebar. Fenomena ini menunjukkan bahwa laki-laki maupun perempuan adalah makhluk yang sama dan serupa dengan kesempatan berbisnis yang juga sama. Antara laki-laki dan perempuan tidak ada yang lebih tinggi derajatnya dan tidak ada pula yang lebih rendah, karena yang paling tinggi derajatnya adalah mereka yang paling bertakwa. Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 menegaskan,

"Wahai manusia! sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT adalah yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Teliti".²

¹ <https://dailysocial.id/post/mendorong-peran-aktif-perempuan-di-dunia-digital>, diakses pada 25 februari 2017

² Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13

Konteks tersebut di atas melahirkan suatu konsep baru yaitu kesetaraan Gender³. Kesetaraan gender semakin menambah keberanian bagi kalangan perempuan untuk terjun ke dunia baru yang selama ini lebih banyak didominasi oleh kalangan laki-laki. Mereka terjun dalam dunia politik, bahkan dengan keberaniannya banyak di antara mereka juga menjadi pemimpin di dalamnya. Dalam dunia bisnis pun, banyak sekali perempuan yang berhasil membangun kerajaan bisnisnya menjadi suatu perusahaan besar yang memberikan dampak besar terhadap kemajuan perekonomian bangsa.⁴ Melihat perempuan yang terjun dalam dunia bisnis menjadi suatu hal yang lumrah di masyarakat. Keberadaan pengusaha perempuan dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah realitas kehidupan ekonomi sebagian besar Indonesia.⁵ Banyak perusahaan-perusahaan yang dipimpin oleh perempuan mulai dari perusahaan kecil hingga yang paling besar sekali pun yang berskala nasional bahkan internasional.

Semakin meningkatnya jumlah keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi ditandai dengan dua proses yakni peningkatan jumlah perempuan yang terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga dan peningkatan dalam jumlah bidang yang dapat dimasuki oleh perempuan.

³ Istilah *Gender* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Gender*” yang berarti jenis kelamin. John M. Echols dan Hasaan Shadily, *kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 265. Dalam *webster’s new world dictionary* *Gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Sementara dalam *women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* adalah suatu konsep cultural yang berupaya membuat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional, Sri Purwaningsih, *Kiai dan Keadilan Gender*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 65

⁴<http://www.smartbisnis.co.id/content/read/berita-bisnis/umum/jumlah-pengusaha-umkm-perempuan-meningkat>, diakses pada minggu 18 desember 2016

⁵ Indah Widowati, *Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Entrepreneur/wirausaha, Kasus di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab. Wonosobo*, [Jurnal], (Yogyakarta: UPN, Business Conference (BC) 2012)

*dilakukan oleh perempuan adalah membangun usaha sendiri sesuai dengan minat yang dimilikinya atau yang disebut wirausaha.*⁶

Kementerian koperasi dan usaha kecil serta menengah (Kemenkop dan UKM) mencatat bahwa di seluruh Indonesia terdapat 39 persen atau 53,8 juta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dari jumlah tersebut sebanyak 21 juta UMKM dikelola oleh kaum perempuan. Jumlah 21 juta UMKM yang dikelola perempuan, terbukti telah meningkat 42 persen dibandingkan 10 tahun yang lalu. Dengan jumlah usaha tersebut, UKM berhasil menyerap 42 persen berhasil menyerap sebanyak 97,1 persen tenaga kerja dan menyumbang 55,6 persen dari penerimaan total pendapatan domistik bruto (PDB). Hal ini menunjukan bahwa perempuan memiliki kontribusi besar dan signifikan dalam meningkatkan jumlah *entrepreneur* atau wirausaha di Indonesia. Oleh karenanya, peran perempuan dalam dunia usaha atau bisnis juga akan meningkatkan perekonomian bangsa.⁷

Sementara di Yogyakarta data pelaku UKM yang dikeluarkan oleh dinas Perindagkop Pemda DIY menunjukan bahwa pelaku UKM perempuan mengalami peningkatan yang sangat signifikan, bahkan peningkatan pelaku UKM perempuan di DIY mencapai 53 persen dari total pelaku UKM di DIY. Dan diprediksikan bahwa kedepannya pertumbuhan UKM yang dikelola oleh perempuan akan terus

⁶ Diah Novianti, *Analisis Faktor Motivasi Wirausaha Wanita Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Solo)*, [Skripsi] (Jakarta: Universitas indonesia, 2012), hlm. 2-3

⁷ Sumber data Dinas perindagkop DIY bidang kopeasi dan UKM tahun 2014.

mengalami pertumbuhan 0,8 persen setiap tahunnya.⁸ Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah pelaku UKM berdasarkan Gender

No	Kab/kota	2013		2014	
		Laki-laki	perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Kota Yogyakarta	10.050	8.175	10.053	8.175
2	Sleman	12.864	13.753	12.864	13.753
3	Bantul	10.534	8.383	10.534	8.383
4	Kulon Progo	61.560	42.063	12.005	13.507
5	Gunung Kidul	15.200	22.625	15.200	66.443
Total		110.211	94.999	60.656	66.443

Sumber : Olahan dari DISPERINDAG tahun 2014

Salah satu pelaku UKM perempuan di Yogyakarta, di antaranya adalah Sanggar Batik Jenggolo. Sanggar Batik Jenggolo termasuk UKM yang bergerak dalam dunia fashion yang memproduksi batik dengan spesialis batik tulis pewarnaan alam. Sanggar ini dirintis oleh seorang perempuan yang sudah lanjut usia, yaitu ibu Tien S. Hendro. Beliau bersama anaknya serta delapan anggotanya terus melakukan produksi batik sejak 2009 hingga sekarang.⁹

⁸ <http://disperindag.jogjaprov.go.id/mobile/berita-559-profil-ukm-diy-tahun-2014.html> diakses pada minggu 18 desember 2016

⁹ <http://bisnisukm.com/memberdayakan-warga-melalui-batik-jenggolo.html> diakses pada senin 20 desember 2016

Sesuai dengan misi Sanggar Batik Jenggolo yaitu menjadikan kaum perempuan yang dapat berdikari menyejahterakan keluarga dan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, maka sanggar batik Jenggolo tidak hanya memproduksi, tetapi juga mengadakan kegiatan pelatihan batik yang diikuti oleh lembaga pemerintah, swasta maupun perorangan. Peserta pelatihan tersebut tidak hanya berasal dari daerah Yogyakarta saja, akan tetapi juga berasal dari luar daerah, misalnya dari Riau, Kediri dan lain-lain.

Luasnya pengalaman ibu Hendro dalam dunia batik, apalagi berlatar belakang pensiunan di dinas perindustrian menjadikan beliau lebih mudah memasarkan dan mempromosikan sanggar batik Jenggolo dan produk-produknya kepada para rekannya. selain itu, beliau juga dibantu oleh anaknya yang juga memiliki pengetahuan luas tentang batik, tidak yang juga memiliki pergaulan yang luas. Hal itu karena, beliau seorang dosen di salah satu kampus swasta di Solo dan mantan jurnalis di Koran lokal Yogyakarta.¹⁰

Keluasan jaringan tidak hanya berasal dari pemimpin sanggar batik Jenggolo dan anaknya saja, tetapi beberapa anggota sanggar batik Jenggolo juga memiliki jaringan yang luas. Di antara mereka ada yang pensiunan kimia farma, istri seorang polisi, dan lain sebagainya. Dengan latar belakang beberapa anggota sanggar batik jenggolo tersebut, tentu saja semakin mempermudah pemasaran produk-produk sanggar batik jenggolo kepada relasi mereka.

Di sisi lain, ibu Hendro adalah seorang tokoh masyarakat yang cukup disegani di lingkungannya. Keaktifannya dalam berbagai kegiatan baik di sanggar

¹⁰ <http://dgi.or.id/directory/karina-rima-melati>, diakses pada senin 20 desember 2016

batiknya, pengajian di tempat tinggalnya dan berbagai kegiatan sosial lainnya membuat beliau banyak dikenal oleh masyarakat. Bahkan tidak hanya masyarakat ditempat tinggalnya saja, tetapi beliau juga dikenal di masyarakat lebih luas, di kelurahan, kecamatan, bahkan di level nasional. Hal ini terbukti dengan prestasi yang beliau dapatkan sebagai motivator perempuan nasional pada tahun 2013.¹¹

Berbagai penemuan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sanggar batik Jenggolo. Terutama yang berkaitan dengan sanggar batik Jenggolo, baik yang berkaitan dengan jaringan sosial antar anggota sanggar batik Jenggolo, maupun jaringan sosial pimpinan Sanggar Batik Jenggolo dalam memasarkan dan mempromosikan Sanggar Batik Jenggolo, sehingga sanggar batik bisa terus eksis dalam produksi batik dan melakukan pelatihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah bagaimana pola jaringan sosial yang ada di Sanggar Batik Jenggolo Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pola jaringan sosial di Sanggar Batik Jenggolo Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

¹¹<https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=sanggar%20batik%20jenggolo> diakses pada 20 desember 2016

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang fokus penelitiannya tentang jaringan sosial pengusaha perempuan dan UKM
2. Memberikan kontribusi pengetahuan sosial khususnya dalam dunia bisnis yang dikelola oleh seorang perempuan.

a. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara konprehenship kepada para anggota sanggar Batik jenggolo mengenai bentuk jaringan sosial yang terbentuk di sanggar batik Jenggolo.
2. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana perempuan dalam dunia bisnis, baik dalam mengelola, memasarkan atau mempromosikan dan terutama dalam membangun jaringan sosial di antara para anggotanya untuk mengembangkan bisnis yang dikelolanya, khususnya kelompok Sanggar Batik Jenggolo

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan bagi penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian penulis mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini. Tujuannya

sebagaimana dipaparkan oleh Cooper yaitu untuk memberikan komparasi terkait penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik atau tema penelitian tersebut, sehingga penelitian ini menjadi parameter pentingnya penelitian dengan tema tersebut.¹² Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki korelasi, kemiripan atau relavansi dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Skripsi F. Evi Maria Widyawati berjudul “Profil Perempuan Pebisnis Anggota Ikatan Wanita Indoensia (IWAPI) Daerah Istimewa Yogyakarta”.¹³ Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk memberikan gambaran mengenai profil pebisnis perempuan Yogyakarta. Sementara tujuan yang lain, yaitu untuk meningkatkan pemahaman terhadap pebisnis perempuan dan permasalahan yang dihadapi dalam usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dengan objek penelitian pebisnis perempuan anggota IWAPI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum anggota pebisnis perempuan di IWAPI sebagai berikut, yaitu 35 persen anggota pebisnis perempuan anggota IWAPI Yogyakarta berusia 41-50 tahun, 80,5 mereka berstatus telah menikah sementara 45 persen sisanya adalah mereka yang telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang menengah atas. Berdasarkan latar belakang pekerjaan sebelum berwirausaha, sedikitnya ada 37,5 persen pernah

¹² John W. Creswel, *Research Design Penedekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (terj.) (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), hlm 40.

¹³ F. Evi Maria Widyawati, *Profil Perempuan Pebisnis Anggota Ikatan Wanita Indoensia (IWAPI) Daerah Istimewa Yogyakarta*, [skripsi], (Yogyakarta : UAJY, 2009)

bekerja sebagai pegawai swasta/negeri, 37,5 sebagian lagi hanya sebagai ibu rumah tangga, sementara sisa 30 persen memasuki dunia bisnis karena keinginan mandiri. Berdasarkan bidang usaha yang ditekuni oleh anggota IWAPI yaitu 30,5 persen bergerak di bidang jasa seperti usaha salon, catering, jasa penginapan dan transportasi, persewaan peralatan pesta, percetakan serta kontraktor. Kemudian terdapat 25,5 persen dari mereka menggunakan sumber modal yang berasal dari keluarga sendiri dan 88,5 persen perusahaan milik anggota IWAPI Yogyakarta yang mencakup usaha mikro. Sisanya 60,5 persen pebisnis perempuan lebih banyak memperkerjakan karyawan perempuan dalam dari pada karyawan laki-laki. Berdasarkan gambaran umum, kendala yang paling banyak dihadapi oleh pebisnis perempuan adalah masalah akses permodalan, selain berdasarkan keterampilan, pebisnis perempuan yang bergerak bidang usaha jasa, perdagangan dan industry adalah mereka yang cenderung mengusai jenis keterampilan khas perempuan seperti menjahit, olah makanan, kecantikan, merangkai bunga dan aksesoris.

Kedua, skripsi Dewi Amalia dengan judul “Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri)”¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya koperasi pusrita kencana kelurahan burengan kota kediri dalam memberdayakan

¹⁴ Dewi Amalia, *Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri)*, [skripsi] (Malang : Universitas Brawijaya, 2014)

perempuan pekerja dan alasan perempuan pekerja di sana memilih bergabung menjadi anggota koperasi tersebut. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisa menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman.

Hasil penelitian ini memaparkan beberapa kesimpulan di antaranya, pemerintah mengupayakan pemberdayaan perempuan pelaku UMKM atas kepercayaan yang diberikan oleh perempuan pelaku UMKM kepada koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan. Koperasi ini akan dikelola langsung oleh pemerintah dari dinas Koperasi dan UMKM, kemudian melakukan pembinaan dan pengawasan serta pengawasan bagi anggota koperasi tersebut agar modal yang diberikan dapat terealisasikan untuk berwirausaha. Melalui jaringan yang mereka bangun, mereka memperoleh kemudahan dalam mengembangkan usahanya. Sementara alasan perempuan pekerja memilih bergabung menjadi anggota koperasi wanita pusrita kencana kelurahan burengan adalah karena koperasi wanita tersebut dipercaya memiliki banyak sumber daya yang dapat mereka manfaatkan untuk pengembangan usaha, terutama dalam aspek permodalan yang akan lebih mudah mereka didapatkan dari pada meminjam ke bank, karena koperasi ini tidak meminta jaminan dan bungan kepada para anggotanya.

Ketiga jurnal dengan judul “Mindset Wanita Pengusaha Sukses” yang ditulis oleh Rizki Kusumadewi Saputri dan Fathul Himam.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk memahami hakikat mindset yang dimiliki wanita pengusaha

¹⁵ Rizki Kusumadewi Saputri dan Fathul Himam, *Mindset Wanita Pengusaha Sukses*, [jurnal], (Yogyakarta : UGM, 2015)

sukses. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi. pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara mendalam terhadap empat wanita pengusaha sukses dalam bidang makanan, minuman, fashion, dan ritel yang diperoleh melalui *networking*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mindset yang dimiliki wanita pengusaha mengandung unsur kognitif, metakognitif dan motivasi. Struktur yang terkandung di dalam mindsetnya terdiri atas empat dimensi, yaitu learning, spiritualisme, internal mindset dan diferensiasi. Dari beberapa mindset tersebut diwujudkan dalam prilaku adaptasi, kegiatan sosial, kerja sama, inovasi dan pengembangan usaha. Melalui perilaku tersebut membantu pengusaha perempuan mencapai kesuksesan dalam usaha yang mereka geluti.

Keempat skripsi dengan judul “Motivasi Wanita Berwirausaha Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Anggota Iwapi Lampung)” yang ditulis oleh Erine Kurnia Sismayadi.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi perempuan berwiusaha. Pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan wawancara yang dilakukan pada lima anggota IWAPI Lampung.

Hasil penelitian memaparkan yang menjadi motivasi perempuan anggota IWAPI berwirausaha karena faktor intrinsic yang mencakup *need for achievement, need for independence* dan yang terakhir faktor hobi. Sementara faktor eksterinsik yaitu karena situasi ekonomi, sosial dan imbalan. Dengan berwiusaha mereka bisa membantu perekonomian keluarga dan secara sosial

¹⁶ Erine Kurnia Sismayadi, *Motivasi Wanita Berwirausaha Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Anggota Iwapi Lampung)*, [skripsi], (Bandar lampung : Universitas Lampung, 2016)

status sosialnya semakin baik dan tentu saja memalui kegiatan wirausaha yang mereka lakukan, mereka mendapatkan imbalan materil.

Kelima, jurnal berjudul “Peran Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Padang.” Ditulis oleh Febriani.¹⁷ Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan wanita serta faktor apa yang mendorong wanita dalam mengembangkan UKM. Penelitian ini menggunakan metode survey, teknik pengumpulan data primer melalui pengamatan langsung dan diskusi di lapangan. Sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, UKM serta instansi terkait berupa publikasi, dokumen dan laporan kegiatan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi perempuan dalam mengembangkan usahanya yaitu kurangnya modal, lemahnya sumber daya manusia, kurang sarana / prasarana, kurang menguasai pasar, kurang menguasai penggunaan teknologi. Sementara beberapa faktor yang mendorong perempuan menjadi pelaku usaha UK, beberapa diantara mereka ingin mengurangi pengangguran atau menciptakan lapangan usaha. Sedangkan sebagian lagi ingin meringankan beban keluarga serta mengubah nasib.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa semua penelitian tersebut meneliti tentang tema perempuan dalam suatu bisnis dengan persamaan dan perbedaannya masing-masing. Perbedaan tersebut tidak terlepas dari perspektif, fokus, teori dan metode penelitian yang digunakannya. Begitu

¹⁷ Febriani, *Peran Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Padang*, jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 3, September 2012 , (Padang : Universitas Tamansiswa)

pula dengan penelitian ini, yang juga mengangkat tema perempuan dalam dunia Bisnis, namun peneliti berfokus pada jaringan sosial perempuan di Sanggar Batik Jenggolo Yogyakarta.

F. Evi Maria Widyawati fokus penelitiannya pada Profil pebisnis perempuan Yogyakarta yang menjadi anggota (IWAPI), sementara penelitian yang peneliti lakukan fokusnya adalah pada jaringan sosial perempuan dalam mempromosikan produk dan lembaganya (Sanggar Batik Jenggolo). Dewi Amalina fokus penelitiannya pada peran koperasi wanita dalam pemberdayakan perempuan pekerja UMKM. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, yaitu sama-sama menjadikan perempuan subjek dalam penelitian. Perbedaannya terletak pada spesifikasi subjek perempuan, dimana dalam penelitian sebelumnya hanya menjadi objek pemberdayaan yang berposisi sebagai pekerja, sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu subjek yang melakukan pemberdayaan (pengusaha perempuan). Rizki Kusumadewi Saputri dan Fathul Himam berfokus pada Mindset pengusaha perempuan sukses. Erine Kurnia Sismayadi fokus kajiannya pada motivasi perempuan yang berwirausaha. Febriani fokus studinya pada peran perempuan dalam pengembangan UKM. Semua penelitian tersebut meneliti tentang perempuan yang berkecimpung dalam dunia usaha dengan fokus dan tujuan kajiannya masing-masing. Begitu pun dengan penelitian ini yaitu tentang perempuan dalam dunia usaha atau bisnis, yang fokusnya pada relasi yang dibangun oleh perempuan dalam memasarkan produk dan perusahaannya, Sanggar batik jenggolo Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

Penyusunan kerangka teoritis dalam sebuah penelitian sangat penting sekali terutama untuk memperjelas jalannya penelitian ini. Kerangka teoritis menjadi pisau analisis yang dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sehingga dengan kerangka teoritis yang jelas, maka penelitian yang ini pun bisa dipaparkan dengan jelas dan terarah. Di sisi lain, kerangka teoritis juga menjadi sumber acuan dalam penelitian ini. Keberadaannya juga sangat membantu dalam pembentukan kerangka pemikiran dalam penelitian yang dilakukan.¹⁸ sehingga penyusunan pengetahuan dalam penelitian ini dapat dikomunikasikan secara rapi, sistematis dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori jaringan sosial dari Robert M.Z.

Jaringan sosial berasal dari dua suku kata, yaitu jaringan dan sosial. Jaringan secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *network* yang terdiri dari dua suku kata *net* dan *work*. *Net* dalam bahasa Indonesia berarti jaringan, sedangkan *work* bermakna kerja. Sehingga gabungan dari suku kata tersebut menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan cara berfikir seperti itu, maka jaringan (*network*), menurut Robert M.Z. Lawang dipahami sebagai berikut¹⁹ :

1. Ada ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media atau hubungan sosial. Hubungan sosial ini diikat dengan

¹⁸ Cholid Narbuko dan H. Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 40

¹⁹ Robert M.Z. Lawang, *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi. Modul untuk Universitas Terbuka*, (Jakarta : Karunia, 2004), hlm. 50-51

Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 157-158

kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat dua belah pihak.

2. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang menjadi media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama-sama.
3. Seperti halnya sebuah jaring yang terjalin antar simpul, maka ia pasti kuat menahan beban bersama dan Malah dapat “menangkap ikan” lebih banyak, begitu pula dalam jaringan sosial masyarakat.
4. Dalam sebuah jaring ada ikatan (simpul) saja putus, maka simpul itu kan berpengaruh pada simpul yang lain, malah kalau satu simpul saja putus maka keseluruhan jaring tidak bisa berfungsi lagi sampai simpul itu diperbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat. Dalam hal ini, analogi tidak seluruhnya tepat terutama kalau orang yang membentuk jaring hanya dua orang saja.
5. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan antar orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan, atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.
6. Ikatan atau pengikat (simpul) adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan medianya itu dipelihara dan dipertahankan.

Sedangkan sosial dapat dipahami sebagai sesuatu yang dihubungkan dengan orang lain atau yang dikaitkan makna subyektif yang mempertimbangkan perilaku atau tindakan. Sehingga jaringan sosial dapat dipahami sebagai suatu

tindakan yang memiliki makna subyektif yang berhubungan atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan.

Kajian tentang jaringan sosial mulai dilakukan oleh kalangan sosiolog sejak 1990 an, dimana dalam penelitiannya, mereka mengaitkan bagaimana seseorang berhubungan antar satu dengan yang lainnya, baik sebagai afiliasi yang melayani untuk memperoleh sesuatu yang dikerjakan atau menjembatani. Sehingga pihak yang lain mendapatkan kemudahan dari hubungannya tersebut. Dalam hal ini, tindakan antar individu, jaringan sosial dapat dipahami sebagai rangkaian yang khas di antara sejumlah orang dengan sifat tambahan.²⁰ hal inilah yang menjadi pembeda dengan struktur sosial, dimana dalam struktur sosial elemen-elemen yang terlibat saling mempengaruhi satu sama lain, sementara dalam jaringan sosial, keberadaan elemen-elemen tersebut hanya sebagai pelincin atau jembatan yang menghubungkan elemen yang satu dengan yang lain.²¹ dalam konteks yang lebih luas, jaringan sosial ini menjadi bagian dari teori sistem.

*Susunan elemen-elemen atau komponen-komponen yang secara langsung atau tak langsung berkaitan di dalam jaringan kausal sedemikian rupa, sehingga masing-masing komponen dikaitkan dengan setidaknya beberapa komponen lain dalam cara yang kurang lebih stabil di dalam periode waktu.*²²

Secara sederhana, jaringan sosial adalah metode atau cara masyarakat melakukan suatu hubungan baik individu dengan individu atau individu dengan dengan kelompok masyarakat yang lebih luas. Istilah jaringan sosial banyak

²⁰ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm.158-159

²¹ James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation Of Social Theory*, (Bandung : Press of Harvard University Press, 1994), hlm. 380

²² *Ibid*, hlm.238

digunakan dalam kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkup terkecil sampai pada lingkup yang lebih besar di media cetak atau pun media-media sosial yang lain yang memungkinkan individu atau suatu kelompok bisa menjalin hubungan sosial secara langsung atau pun tidak. Dalam perkembangannya pun jaringan sosial menjadi salah satu strategi bagi masyarakat untuk membangun usahanya, seperti yang dilakukan di sanggar batik Jenggolo.

A. Bentuk Jaringan Sosial

Jaringan sosial beroperasi dalam tiga tingkatan yang ada, yaitu mikro, meso dan makro.

1. Jaringan Sosial Mikro

Jaringan sosial mikro yaitu hubungan sosial yang terus-menerus antar individu bisa menghasilkan suatu jaringan sosial antar mereka. Jaringan sosial mikro ini terjadi, atas dasar keinginan anak manusia untuk selalu melakukan intraksi sosial dengan manusia atau individu lainnya. Jaringan sosial mikro ini memiliki tiga fungsi yaitu sebagai pelican, sebagai jembatan, dan sebagai perekat.

2. Jaringan Sosial Meso

Jaringan sosial meso yaitu ketika hubungan sosial yang dibangun oleh para aktor di dalam suatu kelompok sehingga terbentuk suatu ikatan. Dalam konteks ini jaringan sosial tingkat meso sudah berbentuk komunitas dalam melakukan hubungan sosialnya. Misalnya ikatan alumni sosiologi Indonesia, ikatan alumni UIN Sunan Kalijaga dan lain sebagainya.

3. Jaringan Sosial Makro

Jaringan sosial makro merupakan ikatan yang terbentuk karena terjadinya simpul-simpul dari beberapa kelompok. Dalam hal ini, dapat dipahami jaringan sosial makro terjadi ketika hubungan sosial yang dibangun mencakup lingkup yang lebih luas bisa antar organisasi, institusi atau bahkan antar negara. Misalnya perkumpulan negara-negara asia tenggara.²³

B. Unsur Jaringan Sosial

Dalam suatu kelompok yang membentuk suatu ikatan jaringan sosial memiliki satu unsur yang sangat penting yaitu kepercayaan. Kepercayaan (*trust*) pada dasarnya adalah hubungan antar dua individu atau lebih, yakni pihak yang mempercayai (*trustor*) dan pihak yang dipercayai (*trustee*). Kedua belah pihak tersebut kemudian saling percaya satu sama lain dalam suatu keputusan beresiko, tetapi atas dasar kepercayaan kedua belah pihak, maka keputusan tersebut bisa saling menguntungkan keduanya atau minimal tidak merugikan salah satunya.²⁴

Jaringan yang luas dengan disertai kepercayaan yang tinggi akan membuat suatu jaringan semakin kuat. Jaringan akan menambah kepercayaan antar satu pihak dengan pihak yang lainnya. Sehingga hal ini dapat memajukan kelompok atau usaha yang dikembangkan antar keduanya.

Kepercayaan adalah sesuatu yang tumbuh dalam diri seseorang atau kelompok, dimana kepercayaan menjadi unsur yang sangat penting terutama dalam menjalin kerja sama. Tanpa kepercayaan, maka kelompok atau suatu usaha akan sulit berkembang. Begitu pun, ketika kepercayaan tumbuh, maka hal itu pun

²³ Ibid, hlm. 160-166

²⁴ David W. Johnson dan Frank P. Johnson, *Dinamika kelompok : teori dan keterampilan* (PT. Indeks, jakarta, 2012), hlm. 129

juga akan mempengaruhi produktivitas satu sama lainnya.²⁵ Terdapat dua bentuk kepercayaan yaitu norma resiprорitas dan jaringan dari pertalian antar warga. Dalam hal ini boudieu menambahkan bahwa jaringan dari pertalian antar warga merupakan sesuatu yang terjadi karena sengaja dibentuk, bukan terjadi karena sendirinya.²⁶

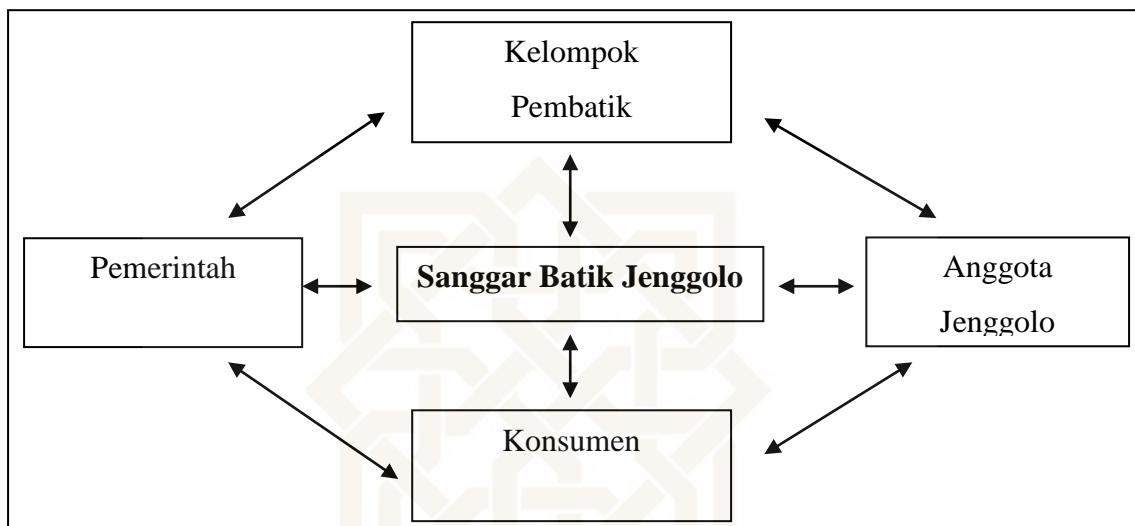
Sanggar Batik Jenggolo terus eksis dan berkembang salah satu faktornya adalah karena adanya unsur kepercayaan, baik kepercayaan yang timbul antar anggota anggar batik jenggolo maupun kepercayaan antar mitra kerja sebagai calon konsumennya. Tanpa kepercayaan di internal maupun eksternal sanggar batik jenggolo sangat sulit bagi jenggolo atau pun suatu kelompok usaha bisa terus eksis apalagi bisa berkembang. Sehingga rasa percaya atau kepercayaan antar sesama menjadi sesuatu yang sangat penting yang harus ditanamkan di dalam suatu kelompok, apalagi melibatkan suatu kelompok yang berbeda dalam jaringan sosialnya.

Sanggar batik Jenggolo membangun jaringan konsumennya, misalnya dalam hal ini dengan pihak dinas perindustrian perindustrian dan koprasи (disperindagko). Disperindagkop kemudian yang berfungsi sebagai pelican, mempromosikan sanggar batik Jenggolo kepada calon konsumen yang lain. bagitu pula dengan konsumen berikutnya dan seterusnya. Maka dalam fenomena ini, dapat dipahami sebagai jaringan sosial. Sebagaimana dapat dilihat pada bagan berikut ini:

²⁵ John field, “*modal sosial*”, (yogyakarta : kreasi wacana, 2016), hlm. 51

²⁶ JISPAR (jurnal ilmu sosial, politik dan pemerintahan), volume 4, juli 2013

Bagan 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.²⁷ Sugiono mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dimana cara ilmiah berarti kegiatan tersebut dilandasi dengan metode keilmuan.²⁸

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.²⁹

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. I (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 21, lihat juga Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta : Reneka Cipta, 2002), hlm. 136

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 1997), hal. 37

²⁹ M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Ar.Ruzz Media, 2014), HAL.25

Menurut Humaidi, penelitian jenis kualitatif bertujuan untuk menanyakan atau mengetahui tentang makna (berupa konsep) yang ada di balik cerita detail para responden dan latar sosial yang diteliti. Sedangkan sifat penelitian ini adalah adalah deskriptif analisis, yaitu peneliti berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi yang terjadi di lapangan.³⁰

Peneliti menggambarkan fakta yang didapat di lapangan dalam sebuah narasi.³¹ Kemudian narasi itu dianalisis dengan menggunakan kerangka teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan tentang bagaimana pola jaringan sosial yang terbentuk di sanggar batik Jenggolo baik antar anggota sanggar batik Jenggolo, para konsumen atau pun pihak pemerintah. Kemudian gambaran tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Jaringan Sosial.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di lingkungan RW 01 Pakel Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Sedangkan subyek penelitian ini adalah perempuan yang terlibat dalam kegiatan di sanggar Batik Jenggolo Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, pendengaran, atau pun penciuman yang tujuannya untuk

³⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2002), hal. 17

³¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press 227), hal. 67

memperoleh keterangan atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik observasi ini sangat diperlukan bagi peneliti untuk melihat kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, dan gejala sosial di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti di sanggar batik Jenggolo menunjukkan bahwa kegiatan di sanggar batik Jenggolo yang dikelola oleh para perempuan lansia ini tidak hanya memproduksi batik, tetapi juga mengadakan pelatihan batik. Kegiatan pelatihan batik ini diadakan di pendopo masjid Raudhatul Jannah.³²

a. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengarkan,³³ dimana dalam proses wawancara dilakukan secara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara menjadi salah satu cara peneliti dalam proses memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian. Selain itu, wawancara memiliki tujuan untuk menggali data dari informan guna memperkuat data penelitian.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mengambil empat informan dari sembilan anggota Sanggar Batik Jenggolo. Dari empat informan ini, peneliti mendapatkan banyak data yang berkaitan dengan sanggar batik Jenggolo, terutama yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui pola jaringan sosial pada Sanggar Batik Jenggolo Pandeyan Yogyakarta. Adapun empat informan yang diwawancarai oleh peneliti antara lain : Tien Hendro, beliau

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : alfabeta, 2010), hlm. 203

³³ Norman K. Denzin dan Ynonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2009), hlm. 495

adalah pembina Sanggar Batik Jenggolo. Ibu Fasichah, beliau sebagai bendahara Sanggar Batik Jenggolo. Ibu Sri Utari dan Ibu Andoyo beliau adalah anggota sanggar batik Jenggolo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang dapat memperkuat data-data primer. Metode dokumentasi adalah pengambilan data dari dokumen, baik berupa buku, majalah, arsip, foto dan sebagainya.³⁴ Dokumen yang didapatkan dari dokumentasi ini yaitu berupa data anggota sanggar batik Jenggolo yang katif dalam mengelola sanggar batik Jenggolo. Selain itu peneliti mendapatkan dokumen berupa foto-foto kegiatan produksi dan kegiatan pelatihan yang diadakan di sanggar batik Jenggolo

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu tahapan dari suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil atau laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data ini bisa dilakukan dari sejak awal penelitian itu dilakukan, mulai dari observasi pertama hingga dokumentasi, proses analisis sudah bisa dilakukan. Hal itulah yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif yang hanya bisa dilakukan analisis setelah semua data telah terkumpul.³⁵ Ada beberapa teknik dalam proses analisis data dari hasil penelitian, yaitu:

³⁴ Lexy J. Maloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja kosdaya Karya, 2002), hlm.

³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2007), hlm. 153

a. Kategorisasi Data

Kategorisasi adalah tahap pertama setelah data didapatkan. Data tersebut berupa data yang dihasilkan dari proses wawancara, dokumen atau pun observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Tahap ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data. Kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu Jaringan bisnis Jenggolo yang luas, kekeluargaan di sanggar batik Jenggolo dan kepercayaan yang terbangun di sanggar batik Jenggolo serta adanya kerjasama dengan pemerintah.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan atau pun penyederhanaan data yang ada pada catatan peneliti, dimana proses ini dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memperjelas temuan di lapangan dengan cara menyeleksi data-data berasal dari hasil survei, wawancara maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan.³⁶ Menurut Tohiri reduksi data merupakan tahapan untuk melakukan pemilahan data satuan atau unit yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.³⁷ Kemudian data-data tersebut dipilih dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, sehingga dengan reduksi data ini bisa mempermudah proses analisis. Adapun reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa jaringan sosial antar sanggar batik Jenggolo, konsumen dan sesama pengelola atau pecinta batik daerah yogyakarta. Selain itu reduksi data yang dilakukan oleh peneliti berupa kekeluargaan dan kepercayaan antar anggota sanggar batik Jenggolo.

³⁶ Agus Salim, *teori dan paradigm sosial*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2006)hlm. 22

³⁷ Tohiri, *metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), hlm. 148

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu rangkaian informasi dari hasil reduksi yang memungkinkan peneliti memberikan kesimpulan.³⁸ Pada bagian ini, data-data disajian oleh peneliti dari proses reduksi data yang dilakukan. Penyajian tersebut berupa teks naratif berupa kegiatan di sanggar batik Jenggolo, promosi yang dilakukan, serta jaringan sosial di sanggar batik Jenggolo. Peneliti juga menyajikan tabel, diagram dan gambar-gambar kegiatan sanggar batik Jenggolo dengan tetap memperhatikan fokus penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap teakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sangat tergantung pada kevalidan penyajian data. Jika penyajian data belum didukung dengan temuan yang kuat selama melakukan penelitian, maka penarikan kesimpulan hanya akan bersifat sementara. Karena penarikan kesimpulan baru benar-benar kredibel, apabila penyajian data yang didapatkan sudah didukung oleh temuan-temuan yang kuat.³⁹ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya pola jaringan sosial yang luas di sanggar batik Jenggolo. Luasnya jaringan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kekeluargaan dan kepercayaan yang selama ini dijaga dan dibina oleh pengelola sanggar batik Jenggolo.

³⁸ *Ibid*, hlm. 23

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 252

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima BAB, yang perinciannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan/kerangka teori, bagan kerangka pemikiran penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua merupakan pemaparan tentang gambaran umum lokasi penelitian sanggar batik Jenggolo Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini mencakup profil sanggar batik Jenggolo yang di dalamnya mencakup sejarah, struktur kepengurusan, kegiatan-kegiatan sanggar batik Jenggolo, serta profil para informan.

Bab tiga yaitu pemaparan data-data atau temuan-temuan peneliti di lapangan mengenai pola jaringan sosial anggota sanggar batik Jenggolo pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Pemaparan data merupakan hasil dari kategorisasi terhadap seluruh data-data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan.

Bab empat berisi tentang analisis data penelitian dengan menggunakan teori jaringan sosial sebagaimana penulis paparkan di halaman sebelumnya.

Bab lima yaitu penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola jaringan sosial di Sanggar batik Jenggolo di Pandeyan umbulharjo Yogyakarta dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu kekeluargaan dan kepercayaan. Kekeluargaan antar anggota sanggar batik Jenggolo adalah pondasi awal bagaimana sanggar batik Jenggolo bisa terus beroperasi, memproduksi batik dan mengadakan berbagai pelatihan membatik. Kekeluargaan yang terbentuk di sanggar batik Jenggolo juga dipengaruhi oleh aktor-aktor yang terlibat di dalamnya, karena semua yang menjadi pengurus sanggar batik Jenggolo ini adalah para perempuan lansia. Sebagai perempuan apalagi seorang lansia, maka kegiatan seperti halnya membatik ini cukup membantu mereka dalam memanfaatkan waktu luangnya menjadi lebih produktif. Kekeluargaan yang terjalin di sanggar batik Jenggolo juga dapat menurunkan tingkat stres dan kepikunan yang biasanya dialami oleh seorang lansia. Hal ini karena dalam mengikuti kegiatan di sanggar batik Jenggolo mereka bisa berinteraksi sosial dengan sesama anggota yang lainnya.

Pola jaringan sosial yang kedua yang terbentuk di sanggar batik jenggolo yogyakarta, yaitu kepercayaan. Hubungan Kepercayaan menjadi salah satu faktor eksistensi dari sanggar batik Jenggolo ini. Kepercayaan yang terbentuk tidak hanya dengan sesama anggota sanggar batik jenggolo saja, tetapi juga melibatkan aktor-aktor yang lainnya, mitra kerja, konsumen dan calon konsumennya. Dari situlah terbentuk beberapa pola jaringan sosial, yaitu jaringan sosial mikro, meso

dan makro. Hubungan kepercayaan yang terbentuk sesama anggota sanggar batik Jenggolo ditunjukan dalam manajemen pengelolaan dan pengorganisasian yang transparan terhadap sesama anggotanya. Sementara kepercayaan yang terbentuk dalam jaringan sosial yang lebih luas, seperti pihak pemerintah yaitu adanya hubungan simbiosis mutualisme antar pihak sanggar batik dan pihak pemerintah sendiri. Pihak sanggar batik jenggolo mendapatkan keuntungan dari jasa pelatihan membatik yang dilakukannya serta bisa menambah kepercayaannya kepada pihak pemerintah. Sedangkan pemerintah mendapatkan keuntungan dan kemudahan, karena programnya bisa dijalankan melalui kerja yang dilakukan dengan sanggar batik Jenggolo. Pihak pemerintah yang merasa puas dengan sanggar batik jenggolo, kemudian merekomendasikan kepada pihak pemerintah yang lain untuk menggunakan jasa sanggar batik Jenggolo dalam melakukan pelatihan membatik.

B. Saran

Ada pun saran dan rekomendasi yang diberikan peneliti berdasarkan berdasarkan penelitian yang sudah peneliti di atas terhadap berbagai pihak yang terlibat. Saran yang terdiri dari kepentingan akademik, masyarakat, pererintah dan pihak sanggar batik Jenggolo yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian merupakan karya yang sangat jauh dari kata sempurna, sehingga sebagai saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti sanggar batik Jenggolo bisa lebih mendalam dan spesifik lagi, dengan teori dan analisis yang lebih konprehensif.

2. Peneliti menyarankan kepada masyarakat yogyakarta, utamanya masyarakat pandeyan agar bisa membantu mempromosikan sanggar batik Jenggolo dengan membeli produk sanggar batik Jenggolo, yang merupakan karya lokal di antara masyarakat. Kemudian meminta pihak sanggar batik jenggolo agar dapat mengadakan pelatihan membatik kepada masyarakat sekitar terutama untuk generasi muda di wilayah RW 01 Pakel Pandeyan Umbulharjo.

3. Kepada pihak sanggar batik Jenggolo agar bisa memperhatikan dan memikirkan penerus dari sanggar batik Jenggolo, karena itu penting diadakannya regenerasi agar sanggar batik Jenggolo bisa terus ada, meski pengurus ibu-ibu lansia yang sekarang sudah tiada. Oleh karenanya pelatihan membatik kepada warga masyarakat, anak-anak, remaja, dan pemuda perlu diadakan kembali agar jangan sampai sanggar batik Jenggolo yang sudah dikenal oleh masyarakat luas ini mati, karena tidak adanya pengurus yang lain.

4. Kepada pihak pemerintah Yogyakarta, sanggar batik Jenggolo adalah salah satu kekayaan daerah Yogyakrata, oleh karena itu pemerintah benar-benar memperhatikan perkembangan dari sanggar batik Jenggolo, terus mendukung, mempromosikan dan memberikan penghargaan kepada sanggar batik Jenggolo yang ikut andil melestarikan batik sebagai warisan budaya dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10

Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13

Hadist Mutaffaq Alaih, H.R. Bukhori Muslim

Sumber Buku

Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

Jakarta : Reneka Cipta

Arsyad, Idham, (2015) *Membangun Jaringan Sosial Dan Kemitraan*, Jakarta :

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi
Republik Indonesia

Bungin, Burhan, (2007), *Metodologi Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif* Surabaya: Airlangga University Press

Damsar, (2011), *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta : Kencana

Djunaedi Ghony, M. Dan Almanshur, Fauzan, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Ar.Ruzz Media

Field, John, (2016), *Modal Sosial*, Yogyakarta : Kreasi Wacana

Iqbal Hasan, M., (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. I Jakarta: Ghalia Indonesia

J. Maloeng, Lexy, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
kosdaya Karya

- Kuncoro, Mudrajad, (2002), *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- K. Denzin, Norman dan S. Lincoln, Ynonna, (2009), *Handbook Of Qualitative Research*, Yogyakarta : pustaka pelajar
- K.G., Mudiarta, (2009), *Jaringan Sosial (Networks) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika studi Kapital Sosial*" Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian : Jakarta
- M. Echols, John dan Shadily, Hasaan, (1996), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, (2008), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Nawawi, Handari (2014), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ. Press 227
- Purwaningsih, Sri, (2009), *Kiai dan Keadilan Gender*, Semarang: Walisongo Press,
- Salim, Agus, (2006), *Teori Dan Paradigm Sosial*, Yogyakarta: Tiara wacana
- Sugiyono, (1997), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- , (2010), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- , (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. Coleman, James, (2011), *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation Of Social Theory*, Bandung : Nusa Media

Tohiri, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada

W. Creswel, John, (2013), *Research Design Penedekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (terj.) Yogyakarta: Pustaka pelajar

W. Johnson, David dan P. Johnson, Frank, (2012), *Dinamika kelompok : Teori dan Keterampilan*, PT. Indeks, Jakarta

Sumber Skripsi

Amalia, Dewi, (2014), *Peran Koperasi Wanita Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Anggota Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan Kota Kediri)*, [skripsi], Malang : Universitas Brawijaya

Evi Maria Widyawati, F., (2009), *Profil Perempuan Pebisnis Anggota Ikatan Wanita Indoensia (IWAPI) Daerah Istimewa Yogyakarta*, [skripsi], Yogyakarta : UAJY

Kurnia Sismayadi, Erine, (2016), *Motivasi Wanita Berwirausaha Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Anggota Iwapi Lampung)*, [skripsi], Bandar lampung : Universitas Lampung

Novianti, Diah, (2012), *Analisis Faktor Motivasi Wirausaha Wanita Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Solo)*, [Skripsi], Jakarta: Universitas Indonesia

Sumber Jurnal

Agus Kusnadi, Aan Eko Widiarto, (2016), *Prinsip-Prinsip Konstitusionalitas Koperasi Berdasarkan Uud Negara RI Tahun 1945*, Jurnal ARENA HUKUM Volume 9, Nomor 1

Febriani, (2012), *Peran Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Padang*, jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 3, (Padang : Universitas Tamansiswa)

JISPAR, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, Volume 4, Juli 2013

Saputri, Rizki dan Himam, Fathul, (2015), *Mindset Wanita Pengusaha Sukses*, [jurnal], Yogyakarta : UGM

Widowati, Indah, (2012), *Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Entrepreneur/wirausaha, Kasus di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab. Wonosobo*, [Jurnal],(Yogyakarta: UPN, Business Conference (BC)

Sumber Internet

<https://dailysocial.id/post/mendorong-peran-aktif-perempuan-di-dunia-digital>

<http://www.smartbisnis.co.id/content/read/berita-bisnis/umum/jumlah-pengusaha-umkm-perempuan-meningkat>

<http://disperindag.jogjaprov.go.id/mobile/berita-559-profil-ukm-diy-tahun-2014.html>

<http://bisnisukm.com/memberdayakan-warga-melalui-batik-jenggolo.html>

<http://dgi.or.id/directory/karina-rima-melati>

[https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-](https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=sanggar%20batik%20jenggolo)
[instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=sanggar%20batik%20jenggolo](https://id.scribd.com/doc/243496751/kekeluargaan-vs-profesionalitas-dalam-organisasi-pdf)
[https://id.scribd.com/doc/243496751/kekeluargaan-vs-profesionalitas-dalam-](https://id.scribd.com/doc/243496751/kekeluargaan-vs-profesionalitas-dalam-organisasi-pdf)
[organisasi-pdf](https://id.scribd.com/doc/243496751/kekeluargaan-vs-profesionalitas-dalam-organisasi-pdf)



DAFTAR PERTANYAAN (INTERVIEW GUIDE)

1. Profil informan

- Nama :
- Usia :
- Pekerjaan dulu dan sekarang :
- Berapa lama kerja di lokasi :
- Kegiatan sehari-hari :
- Jabatan atau posisi di sanggar batik:

2. Profil sanggar batik

- Apa yang membedakan sanggar batik jenggolo dengan yang lain?
- Siapa nama ibu dan apa pekerjaan ibu sebelum mendirikan sanggar batik jeng golo?
- Kapan persisnya ibu mendirikan sanggar batik jeng golo ini?
- Mengapa ibu menamakan sanggar batik jeng golo ini dengan nama yang demikian, apakah filosofis dari nama tersebut ibu?
- Bagaimana dukungan keluarga terhadap ide ibu untuk mendirikan sanggar batik ini?
- Apa yang mendorong ibu mendirikan sanggar batik jeng golo?
- Bagaimana cara ibu mengajak warga sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sanggar batik ini?
- Bagaimana antusiasme masyarakat utamanya ibu-ibu pakel, ketika ibu mendirikan sanggar batik ini?
- Berapa jumlah ibu-ibu yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sanggar batik jeng golo waktu itu?
- Dari yang ibu sebutkan tadi, saat ini ada berapa jumlah ibu-ibu yang masih aktif dalam kegiatan sanggar batik jeng golo?
- Kira-kira apa yang menyebabkan mereka tidak aktif lagi di sanggar batik ini?

- Kan masih ada beberapa orang yang masih aktif, bahkan sangat aktif sekali dalam kegiatan sanggar batik jeng golo ini, apa sih yang membuat sangat menikmati dalam kegiatan sanggar batik jeng golo ini?
- Ibu kan yang merintis sanggar batik jeng golo ini, berarti ibu yang menjadi pemilik dan sekaligus pemimpin di sanggar batik jeng golo ini?
- Sebagai pimpinan di sanggar batik ini, apakah ada sistem pembagian kerja yang ibu buat untuk para anggota sanggar batik ini?
- Bagaimana cara ibu menjalankan sistem pembagian kerja tersebut?
- Dan bagaimana sistem pembagian kerja itu dijalankan oleh anggota sanggar batik?
- Bagaimana respek/penghormatan para anggota sanggar batik kepada ibu?
- Bagaimana ibu mempertahankan anggota sanggar batik agar terus berpartisipasi dalam kegiatan di sanggar ini?
- Apa yang paling berpengaruh terhadap partisipasi anggota sanggar batik jeng golo dari kepemimpinan ibu di sanggar ini?
- Apa yang ibu tanamkan terhadap anggota sanggar batik jenggolo?
- ibu kan sering mengadakan pelatihan batik, bagaimana ibu menginformasikan kegiatan tersebut kepada anggota? Bagaimana pula respon anggota terhadap kegiatan tersebut?
- bagaimana pelatihan batik jenggolo itu dilakukan dan bagaimana proses awalnya?
- Oh ya ibu,saya sering melihat pelatihan yang diadakan oleh jenggolo itu senantiasa bergandengan tangan dengan pihak pemerintah, misalnya dari dinas disprindagkop, bagaimana itu bisa demikian ibu dan bagaimana posisi sanggar batik jenggolo di danas tersebut? bisa ibu ceritakan bagaimana awalnya ibu?

- Bagaimana ibu mempromosikan sanggar batik jenggolo kepada pihak pemerintah, baik kelurahan?
- Bagaimana awalnya ibu bisa punya jaringan dan dekat dengan pihak pemerintah?
- Apa saja yang ibu atau sanggar batik jenggolo dari pihak pemerintah?
- sebenarnya apa sih ibu yang manjadi keunggulan sanggar batik jeng golo dari sanggar-sanggar atau kelompok batik yang lain?
- Bagaimana ibu memposisikan diri di sanggar batik jeng golo, apakah layaknya seperti seorang bos yang bisanya hanya menyuruh anak buahnya atau bagaimana ibu?
- Adakah peserta yang dilatih oleh jenggolo yang kini menjadi sukses di mata ibu, sebagaimana visi dan misi jenggolo?
- Siapa sih target pasar dari sanggar batik jenggolo?
- Mengapa ibu memilih target pasar yang demikian?
- Bagaimana ibu mempromosikan produk ibu kepada target pasar ibu tersebut?
- Siapa yang Selama ini paling banyak menjadi konsumen dari produk jenggolo, teman-teman ibu, mba rima atau teman-teman anggota sanggar batik jenggolo yang lain?
- Bagaimana ibu meyakinkan konsumen terhadap produk yang ibu tawarkan?
- Bagaimana pula respon para konsumen terhadap tawaran produk ibu?

3. Pertanyaan terhadap anggota Sanggar Batik Jeng Golo

- Siapa nama ibu dan apa kegiatan atau pekerjaan saat ini selain aktif dalam kegiatan sanggar batik jeng golo?
- Apa motivasi ibu mengikuti kegiatan sanggar batik jeng golo, apakah karena dorongan ekonomi atau bagaimana ibu?
- Sudah berapa lama ibu aktif di sanggar batik jeng golo?

- Bagaimana awal mula ibu ikut dan terus aktif berpartisipasi di sanggar batik jeng golo?
- Bagaimana pengalaman pertama kali ikut di sanggar batik jeng golo?
- Apakah kegiatan sanggar batik jeng golo dijadwal ibu, dalam seminggu ibu ikut berapa kali?
- Apakah ibu pernah vakum di kegiatan sanggar batik?
- Apa yang membuat ibu senang dan menikmati kegiatan di sanggar batik jeng golo ini?
- Di sanggar batik jeng golo itu sistem pembagian kerja gak sih ibu? Dan Siapa yang membuat sistem itu?
- Bagaimana sistem pembagian kerja tersebut dijalankan di sanggar batik?
- Bagaimana respek ibu terhadap sistem pembagian kerja itu?
- Ibu salah satu anggota yang paling aktif di sanggar batik jeng golo ini? sebutkan beberapa alasan yang mendorong ibu untuk aktif berpartisipasi di sanggar batik ini?
- Apakah sanggar batik jeng golo punya struktur kepengurusan ibu? Siapa yang menjadi pemimpin atau ketua sanggar?
- Bagaimana sih pandangan ibu terhadap kepemimpinan ibu hendro sebagai ketua di sanggar batik jeng golo?
- Sebagai anggota, apakah ibu sangat menghormati ibu hendro, dan bagaimana bentuk penghormatan ibu kepadanya?
- Apakah kepemimpinan ibu hendro juga menjadi salah satu pendorong ibu aktif dalam kegiatan di sanggar batik jeng golo?
- Apa sih yang menjadi keistimewaan dari kepemimpinan ibu hendro?
- Apakah ada rencana perubahan struktur kepemimpinan di sanggar batik jeng golo ibu atau mungkin sanggar batik jeng golo akan terus dipimpin oleh ibu hendro?

- Dulu kan anggota sanggar batik jeng golo yang aktif kan banyak, tapi saat ini tinggal beberapa orang saja yang aktif, kira-kira menurut ibu ketidakaktifan mereka apakah karena pengaruh dari kepemimpinan ibu hendro atau ada pengaruh lain?
- Bagaimana menurut ibu, ibu hendro menjalankan kepemimpinannya di Sangga Batik Jeng Golo?
-



GAMBAR

Gambar 1 pendopo sanggar batik Jenggolo Yogyakarta berhadapan dengan masjid kampung



(sumber: dokumentasi pribadi pada 4 juli 2017)

Gambar 2 pendopo sanggar batik Jenggolo / tempat produksi batik



(sumber: dokumentasi pribadi pada 4 juli 2017)

Gambar 3 logo Sanggar Batik Jenggolo Yogyakarta



(Sumber: Dokumentasi pribadi pada 4 juli 2017)

Gambar 4 pendopo masjid Raudhatul Jannah / tempat pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh Sanggar Batik Jenggolo



(Sumber: Dokumentasi pribadi pada 4 juli 2017)

Gambar 5 foto bersama dalam pelatihan membatik yang diadakan oleh sanggar batik jenggolo bekerja sama dengan pemerintah kelurahan Pandeyan di Pendopo Masjid Raudtahul Jannah



(Sumber : dokumentasi pribadi yang diambil pada 20 Mei 2016)

Gambar 6 saat sambutan dari pihak pemerintah pandeyan dalam pelatihan membatik di Pendopo masjid Raudhatul Jannah



(Sumber : dokumentasi pribadi yang diambil pada 20 Mei 2016)

Gambar 7 pelatihan membatik kombinasi Cap dan Tulis yang diadakan oleh Sanggar Batik Jenggolo bekerja sama dengan
DISPERINDAGKOP



(Sumber : dokumentasi pribadi yang diambil pada 20 Mei 2016)

Gambar 8 Batik cap karya peserta pelatihan membatik di Sanggar Batik Jenggolo



(Sumber : dokumentasi pribadi yang diambil pada 20 Mei 2016)

Gambar batik tulis oleh peserta pelatihan membatik di sanggar batik
Jenggolo



(Sumber : dokumentasi pribadi yang diambil pada 20 Mei 2016)



BIODATA PENULIS



Riwayat Pendidikan

: TK Miftahul Huda
MI Miftahul Huda
SMP N 1 Sui. Ambawang
MA Darul Ulum
PT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama orang tua

: Tirah

Cita-cita

: Pengusaha Property dan Internet Marketer

Email

: abdurrahmanpontianak@ymail.com

Nomor HP/WA

: 085643735321

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA